

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah MTs Negeri Kunir

Madrasah Tsanawiyah Kunir adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri yang terletak di Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar Propinsi Jawa Timur, tepatnya sebelah barat kota Blitar kurang lebih 25 km. Berdirinya MTs N Kunir tidak bisa lepas dari keberadaan Pondok Pesantren Al-Kamal di Desa Kunir, karena MTs Negeri Kunir merupakan hasil dari sebuah proses pengembangan dari Pondok Pesantren Al-Kamal itu sendiri. Hal ini bisa dilihat dari pendiri Madrasah kala itu adalah Almarhum KH. Masyur, beliau adalah Pimpinan Pondok Pesantren Al-Kamal pada tahun 1940. Pada awalnya Madrasah tersebut diberi nama Madrasah Tsanawiyah Islam Swasta Kunir Srengat Kabupaten Blitar.

Sampai pada tanggal 10 Maret 1969, ketika penilik pendidikan agama Kawedanan Srengat Kabupaten Blitar yang bernama Imam Thoha Jusuf, BA mendapat tugas untuk mempersiapkan Madrasah Tsanawiyah Negeri di daerah Kawedanan Srengat dengan surat tugas No. 81/BI/a T98/kg/1969, beliau menghubungkan KH. Thohir Widjaya Pimpinan Pondok Pesantren Al-Kamal tahun 1969. Sebagai hasilnya KH. Thohir Widjaya menyetujui maksud dan tujuan Bapak Imam Thoha Yusuf, BA tersebut.

Akhirnya, setelah melalui prosedur formal sedemikian rupa, maka keluarlah SK penegrian dari Menteri Agama Republik Indonesia pada tanggal 8 Oktober 1969 dengan No. 133 tahun 1969.

B. Identitas Madrasah

- | | |
|----------------------------|-------------------------------|
| 1. Nama Madrasah | : MTsN Kunir Wonodadi |
| 2. Alamat /Desa | : Kunir |
| Kecamatan | : Wonodadi |
| Kabupaten | : Blitar |
| Propinsi | : Jawa Timur |
| No Telp. | : (0342) 551643 |
| Kode Pos | : 66155 |
| 3. Status Madrasah | : Negeri |
| 4. Tahun Berdiri Madrasah | : 1969 |
| 5. SK Kelembagaan Madrasah | : |
| Nomor | : 133 |
| Tanggal | : 08 Oktober 1969 |
| 6. NSS(12 DIGIT) | : 121135050004 |
| 7. NIM | : - |
| 8. Status Gedung | : Milik Sediri |
| 9. Status Tanah | : Sertifikat |
| 10. Luas Tanah | : 9443 M2 |
| 11. Nama Kepala Madrasah | : H. NUR HUDA, S.Ag., M.Pd |
| a. SK Kepala Madrasah | |
| Nomor | : KW.15.1/2/Kp.07.6/5318/2013 |
| Tanggal | : 13 Agustus 2013 |
| TMT | : 05 September 2013 |
| b. Yayasan | : |
| Nama | : - |
| Nomor Badan Hukum | : - |

C. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Adapun visi, misi dan tujuan MTs Negeri Kunir adalah:

a. Visi

- 1) Unggul dalam pengembangan kurikulum

- 2) Unggul dalam fasilitas pembelajaran
- 3) Unggul dalam proses pembelajaran berdasarkan IMTAQ
- 4) Unggul dalam proses pembelajaran berdasarkan IPTEK
- 5) Unggul dalam SDM
- 6) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- 7) Unggul dalam kelulusan
- 8) Unggul dalam lingkungan madrasah yang bersih, nyaman, dan indah
- 9) Unggul dalam penggalangan pemberdayaan pembiayaan sekolah

b. Misi

- 1) Mengembangkan kurikulum
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien
- 3) Mengupayakan intensifitas kegiatan belajar mengajar
- 4) Mengupayakan terlaksananya ilmu amaliyah dan amal ilmiah
- 5) Mengoptimalkan tenaga kependidikan dalam melaksanakan proses belajar mengajar secara disiplin
- 6) Meningkatkan keteladanan Bapak/Ibu pendidik serta karyawan/karyawati MTs Negeri Kunir
- 7) Mengembangkan kualitas kinerja tenaga kependidikan dan tenaga administrasi
- 8) Menambah wacana pengembangan diri dan mengoptimalkan ekstrakurikuler
- 9) Meningkatkan dan mengoptimalkan mutu lulusan
- 10) Menggalang partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu sekolah baik fisik maupun non fisik.

c. Tujuan

Untuk merealisasikan visi dan misi Madrasah maka tujuan yang akan dicapai antara lain :

- 1) Mampu mengembangkan kurikulum yang diberlakukan secara kreatif
- 2) Mampu melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien sesuai dengan kurikulum berdasarkan IMTAQ dan IPTEK

- 3) Mampu mengupayakan intensifitas kegiatan belajar mengajar
- 4) Mampu mengupayakan terlaksananya ilmu amaliah dan amal ilmiah
- 5) Mampu mengoptimalkan tenaga kependidikan dalam melaksanakan proses belajar mengajar secara disiplin
- 6) Mampu meningkatkan keteladanan Bapak/Ibu pendidik serta karyawan / karyawati MTsN Kunir.
- 7) Mampu mengembangkan kualitas kinerja tenaga kependidikan dan tenaga administrasi
- 8) Mampu menambah wacana pengembangan diri dan mengoptimalkan ekstrakurikuler
- 9) Mampu melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien
- 10) Mampu mengoptimalkan kinerja tenaga administrasi secara profesional sesuai dengan perkembangan IPTEK
- 11) Mampu melaksanakan penilaian secara berkelanjutan
- 12) Mampu meraih prestasi di bidang akademik dan non akademik
- 13) Mampu mengembangkan minat dan bakat melalui ekstrakurikuler
- 14) Mampu mengoptimalkan fungsi layanan bimbingan dan konseling
- 15) Mampu meningkatkan perolehan nilai diatas standar kelulusan
- 16) Mampu mencetak lulusan yang dapat melanjutkan pada sekolah favorit

D. Hasil Penelitian

1. Penyajian data

Dalam rangka mengumpulkan data peneliti mempergunakan beberapa metode, yaitu metode observasi, metode interview, metode tes, metode dokumentasi dan metode angket. Metode observasi digunakan peneliti untuk mengetahui cara bertanya siswa, antusias siswa yang dilakukan saat pembelajaran serta keadaan lokasi MTsN Kunir Wonodadi Blitar.

Metode interview digunakan untuk memperoleh data dari pihak sekolah, misalnya data tentang sarana dan prasarana MTsN Kunir Wonodadi Blitar, keadaan siswa yang diteliti, dan metode yang digunakan guru matematika dalam mengajar pelajarannya.

Metode test digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang data hasil belajar siswa, seberapa besar siswa menguasai pokok bahasan persamaan linear satu variabel (PLSV). Test ini diberikan kepada 2 kelas siswa yakni kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan lembar kerja terstruktur dan kelas kontrol yang diajarkan dengan pembelajaran biasa/konvensional.

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nama siswa yang akan menjadi sampel penelitian. Metode angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar matematika siswa. Sebagaimana test, angket juga diberikan kepada 2 kelas siswa yakni kelas eksperimen dan kontrol. Kedua data test dan angket akan dianalisa dengan analisa data statistik *uji MANOVA*.

2. Analisis Data

Adapun langkah-langkah untuk menganalisa data tersebut adalah melalui dua tahap yaitu tabulasi, analisa data dan uji hipotesis.

a. Tabulasi data

Pada tahap ini data yang terkumpul seluruhnya dari subyek penelitian disusun dalam daftar skor tes, baik nilai tes siswa dalam pokok bahasan persamaan linear satu variabel maupun nilai angket siswa. Daftar skor tes dan angket tersebut disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.1

**Daftar Skor Tes Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Persamaan
Linear Satu Variabel
Kelas Eksperimen (VII-8) dan Kelas Kontrol (VII-9)**

No	Nama Inisial	Kelas	Nilai	No	Nama	Kelas	Nilai
1	AIEM	VII-8	100	1	ANR	VII-9	85
2	AAR	VII-8	84	2	AMA	VII-9	
3	AAA	VII-8	78	3	AWO	VII-9	65
4	AY	VII-8	80	4	AR	VII-9	80
5	DF	VII-8	98	5	BDY	VII-9	60
6	DFD	VII-8	98	6	BPW	VII-9	70
7	DM	VII-8	94	7	DBKM	VII-9	
8	EY	VII-8	100	8	DA	VII-9	84
9	FHA	VII-8	76	9	ES	VII-9	65
10	FRNW	VII-8	84	10	FUHA	VII-9	75
11	MNK	VII-8	98	11	FM	VII-9	
12	MFFA	VII-8	95	12	FPS	VII-9	90
13	MFR	VII-8	100	13	HS	VII-9	80
14	MFA	VII-8	86	14	HDIL	VII-9	95
15	MIFF	VII-8	90	15	HNA	VII-9	60

16	MMZA	VII-8	80	16	IUN	VII-9	65
17	MRM	VII-8	100	17	INA	VII-9	60
18	MSM	VII-8	98	18	MT	VII-9	75
19	MSH	VII-8	85	19	MWI	VII-9	80
20	MFA	VII-8	98	20	MA	VII-9	85
21	MALH	VII-8	98	21	MKN	VII-9	80
22	MHA	VII-8	98	22	MAK	VII-9	
23	MMF	VII-8	82	23	MFAM	VII-9	
24	MIA	VII-8	78	24	MB	VII-9	60
25	MKR	VII-8		25	MFA	VII-9	95
26	MAYQ	VII-8	95	26	MFFF	VII-9	60
27	MAR	VII-8		27	MK	VII-9	95
28	MDS	VII-8	84	28	MW	VII-9	70
29	MD	VII-8		29	NTA	VII-9	
30	MFR	VII-8	94	30	RNH	VII-9	80
31	MIK	VII-8	98	31	RSB	VII-9	85
32	MIA	VII-8	84	32	RYS	VII-9	70
33	MMBA	VII-8	75	33	SMP	VII-9	
34	MNKP	VII-8		34	SK	VII-9	75
35	YFA	VII-8	84	35	SH	VII-9	100
36	ZBA	VII-8		36	THP	VII-9	80
				37	TM	VII-9	85
				38	ZM	VII-9	85

Tabel 4. 2
Hasil Angket Tentang Motivasi Belajar Matematika
Kelas Eksperimen (Kelas VII-8)

Tabel 4.3
Hasil Angket Tentang Motivasi Belajar Matematika
Kelas Kontrol (Kelas VII-9)

b. Analisa data

Pada tahap ini, setelah disusun tabulasi data skor tes hasil belajar matematika pokok bahasan persamaan linear satu variabel dan hasil angket motivasi belajar matematika siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, kemudian peneliti menganalisa data tersebut sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah melakukan analisis pada data tersebut untuk memperoleh hasil dari penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda, yaitu menggunakan uji MANOVA. Sebelum melakukan uji MANOVA terdapat uji prasyarat yaitu dengan menguji homogenitas varian dan homogenitas covarian.

1. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas ini dimaksud untuk mengetahui, apakah data yang diperoleh dari kelas kontrol dan eksperimen mempunyai varian yang sama atau berbeda. Data yang digunakan untuk melakukan uji homogenitas adalah data yang berasal dari tes pada kedua kelas tersebut. Dalam uji ini hasil yang diperoleh dapat dikatakan mempunyai varian yang sama jika nilai signifikan $\geq 0,05$, dan dapat dikatakan berbeda jika nilai signifikan $\leq 0,05$. Uji homogenitas varian dalam penelitian ini menggunakan SPSS 16.0.

2. Uji Homogenitas Covarian

Uji homogenitas covarian digunakan untuk melihat sejauh mana dua variabel yang berkaitan atau bagaimana mereka bervariasi bersama. Suatu distribusi dikatakan homogen jika taraf signifikan $\geq 0,05$ dan suatu distribusi

dikatakan tidak homogen jika taraf signifikan $\leq 0,05$. Uji homogenitas covarian ini dalam penelitian ini menggunakan SPSS 16.0

c. Uji Hipotesis

Dari hasil perhitungan yang dijelaskan di atas, menunjukkan bahwa masing-masing variabel dalam penelitian tersebut memenuhi persyaratan kelayakan untuk dapat diujikan lebih lanjut seperti pada pembahasan berikut ini :

1. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian dilihat dari hasil uji Levene pada hasil perhitungan SPSS 16.0, menunjukkan bahwa untuk angket motivasi belajar harga $F = 0,150$ dengan signifikansi 0,700 dan untuk hasil belajar harga $F = 2,386$ dengan signifikansi 0,128. Bila ditetapkan taraf signifikansi 0,05, maka baik untuk angket maupun tes soal harga F tidak signifikan karena signifikansi keduanya lebih besar dari 0,05. Artinya, baik angket maupun tes soal memiliki varian yang homogen, sehingga MANOVA bisa dilanjutkan. Hasil analisis selengkapnya dapat dilihat *lampiran 12*.

2. Uji Homogenitas Covarian

MANOVA mempersyaratkan bahwa matriks varian/covarian dari variabel dependen sama. Uji homogenitas matriks varian/covarian dilihat dari hasil uji Box's M. Apabila nilai Box's M signifikan maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa matriks varian/covarian dari variabel dependen sama ditolak. Dalam kondisi ini analisis MANOVA tidak dapat dilanjutkan. Namun Hasil uji Box's M dengan SPSS pada penelitian ini tampak bahwa nilai Box's M = 3,480 dengan taraf signifikansi 0,340. Apabila diterapkan taraf signifikansi penelitian 0,05, maka harga Box's M yang diperoleh tidak signifikan karena signifikansi yang diperoleh 0,340 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis nol diterima. Berarti

matriks varian/covarian dari variabel dependen sama, sehingga analisis MANOVA dapat dilanjutkan. Hasil analisis selengkapnya dapat dilihat *lampiran 13*.

Setelah kedua uji persyaratan hipotesis dipenuhi dilanjutkan dengan uji hipotesis MANOVA. Uji MANOVA digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan beberapa variabel terikat antara beberapa kelompok yang berbeda. Dalam contoh ini dibedakan dengan menganalisis adanya pengaruh penggunaan lembar kerja terstruktur terhadap hasil belajar motivasi belajar. Keputusan diambil dengan analisis *Pillae Trace, Wilk Lambda, Hotelling Trace, Roy's Largest Root*.

Hasil analisis menunjukkan harga F untuk *Pillae Trace, Wilk Lambda, Hotelling Trace, Roy's Largest Root* memiliki signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, harga F untuk *Pillae Trace, Wilk Lambda, Hotelling Trace, Roy's Largest Root* semuanya signifikan. Jadi, terdapat perbedaan hasil belajar dan motivasi belajar antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan lembar kerja terstruktur dengan yang tidak diajar pada materi persamaan linear satu variabel kelas VII MTsN Kunir wonodadi Blitar. Hasil analisis selengkapnya bisa dilihat *lampiran 13*.

Selanjutnya, *tests of between-subjects effects*, yang tercantum pada (*lampiran 13*) menunjukkan bahwa hubungan antara media pembelajaran yaitu lembar kerja terstruktur dengan hasil belajar memberikan harga F sebesar 24,273 dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan lembar kerja terstruktur terhadap hasil belajar materi persamaan linear satu variabel kelas VII regular MTsN Kunir Wonodadi Blitar. Sedangkan pada

motivasi belajar memberikan harga F sebesar 12,065 dengan signifikansi 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan lembar kerja terstruktur terhadap motivasi belajar materi persamaan linear satu variabel kelas VII regular MTsN Kunir Wonodadi Blitar. Sehingga dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan lembar kerja terstruktur terhadap hasil belajar dan motivasi belajar materi persamaan linear satu variabel kelas VII Regular MTsN Kunir Wonodadi Blitar.

3. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Setelah menganalisis data hasil penelitian, langkah selanjutnya adalah mendiskripsikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk tabel yang menggambarkan pengaruh penggunaan lembar kerja terstruktur terhadap hasil dan motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Hipotesis Penelitian	Hasil penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
1	Ada pengaruh penggunaan lembar kerja terstruktur terhadap hasil belajar peserta didik MTsN Kunir Wonodadi Blitar	harga F sebesar 24,273 dengan signifikansi 0,000	Taraf signifikan 0,05	Hipotesis diterima	Ada pengaruh gaya belajar terhadap motivasi belajar peserta didik MIN Jati Pandansari
2	Ada pengaruh penggunaan lembar kerja terstruktur terhadap motivasi belajar peserta didik MTsN Kunir Wonodadi Blitar	harga F sebesar 12,065 dengan signifikansi 0,001	Taraf signifikan $\leq 0,05$	Hipotesis diterima	Ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik MIN Jati Pandansari

4. Hasil observasi pengolahan pembelajaran oleh guru

Penelitian yang dilakukan di MTsN kunir Wonodadi Blitar dimulai pada tanggal 11-18 Mei 2015 dengan 3 kali pertemuan dimana 2 pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 pertemuan untuk pos test. Pada saat pembelajaran berlangsung guru diamati oleh observer. Berdasarkan Hasil observasi pengolahan pembelajaran oleh guru pada kelas eksperimen selama pembelajaran diperoleh data sebagai berikut:

- a. Pada pembelajaran I (pada tanggal 11 Mei 2015) persentase guru mengelola pembelajaran sebesar 88 %
- b. Pada pembelajaran II (pada tanggal 15 Mei 2015) persentase guru mengelola pembelajaran sebesar 89 %

Dari hasil prosentase di atas pengolahan guru di dalam kelas pada saat pembelajaran materi persamaan linear satu variabel (PLSV) mempunyai rata-rata 88,5 %, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen adalah sangat baik.

5. Hasil observasi aktivitas oleh siswa

Berdasarkan Hasil observasi aktivitas siswa pada kelas eksperimen selama pembelajaran diperoleh data sebagai berikut:

- a. Pada pembelajaran I (pada tanggal 11 Mei 2015) persentase guru mengelola pembelajaran sebesar 89,28 %
- b. Pada pembelajaran II (pada tanggal 15 Mei 2015) persentase guru mengelola pembelajaran sebesar 92,86 %

Dari hasil prosentase di atas aktivitas siswa di dalam kelas pada saat pembelajaran materi persamaan linear satu variabel (PLSV) mempunyai rata-rata 91%, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen adalah sangat baik.

E. Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti telah menerapkan pembelajaran menggunakan lembar kerja terstruktur pada kelompok eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol. Setelah diterapkannya lembar kerja tersebut terlihat bahwa hasil belajar dan motivasi belajar matematika kedua kelompok tersebut berbeda secara nyata. Berdasarkan hasil dari analisis statistik pada data tahap akhir, dengan menggunakan uji MANOVA diperoleh suatu kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian berarti rata-rata hasil belajar dan motivasi belajar matematika pada kelas eksperimen lebih baik dari rata-rata hasil belajar dan motivasi belajar matematika pada kelas kontrol pada materi persamaan linear satu variabel (PLSV). Terjadinya perbedaan hasil belajar dan motivasi belajar matematika tersebut salah satunya disebabkan adanya perbedaan perlakuan pada kedua kelas yaitu penerapan pembelajaran menggunakan lembar kerja terstruktur pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Selain itu penggunaan lembar kerja juga memberikan manfaat yaitu meningkatkan aktifitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dan melatih serta mengembangkan ketrampilan proses pada

siswa sebagai dasar penerapan ilmu pengetahuan.⁷² Salah satu cara agar siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar adalah dengan menggunakan lembar kerja terstruktur yang merupakan salah satu bentuk pengajaran yang dibuat sendiri oleh guru, dengan tujuan mengajarkan suatu prinsip dengan menggunakan metode pemberian tugas.⁷³

Lembar kerja terstruktur merupakan suatu alternatif untuk menanamkan konsep kepada siswa dimana penggunaan lembar kerja tersebut sebagai pendamping dalam menyampaikan materi. Lembar kerja yang digunakan berisi sedikit materi dan pertanyaan-pertanyaan untuk menentukan konsep atau rumus, selain itu diberikan latihan-latihan soal yang lebih banyak dari materi yang diberikan guna melatih ketrampilan siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang berhubungan dengan persamaan linear satu variabel (PLSV). Belajar dengan sering mengerjakan soal latihan dapat menanamkan ingatan siswa dengan soal yang pernah dikerjakan sehingga apabila ada soal yang serupa atau soal lain yang masih berkaitan dapat mempermudah siswa dalam mengerjakan.

Pada teori belajar terdapat teori Mental State (dikembangkan oleh J. Herbart) yang menyatakan bahwa :⁷⁴

Belajar adalah memperoleh pengetahuan melalui alat indra yang disampaikan dalam bentuk perangsang-perangsang dari luar. Karena itu latihan memegang peranan penting. Lebih banyak ulangan dan latihan maka akan lebih banyak dan lebih lama pengalaman dan pengetahuan itu tinggal dalam kesadaran

⁷² <http://mujubursyahid.blogspot.com/2014/06/panduan-pembuatan-lembar-kerja-siswa.html>
diakses pada tanggal 29 Maret 2015 pukul 14.35

⁷³ Agung Hariyanto, *keefektifan penggunaan lembar kerja terstruktur pada materi komposisi fungsi dan invers fungsi terhadap hasil belajar siswa kelas xi ia sma negeri 1 semarang tahun pelajaran 2006/2007*. (Semarang : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2007), hlm. 20

⁷⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, hlm. 45

dan ingatan seseorang, dan sebaliknya apabila kurang ulangan dan latihan maka pengalaman dan pengetahuan akan cepat dilupakan.

Maka dengan adanya lembar kerja yang di dalamnya terdapat latihan soal dan siswa sering mengerjakan soal-soal, siswa akan terus ingat dan tidak akan merasa kesulitan apabila menjumpai soal yang sama dengan soal yang sering ia kerjakan. Siswa didorong untuk berfikir sendiri, mengerjakan soal sendiri, mungkin juga saling bertanya atau menjelaskan bersama, bisa juga disuruh mengerjakan di papan tulis. Materi yang mereka pelajari akan tetap tertanam dalam ingatannya dan tidak akan cepat lupa. Dengan cara seperti itu akan mempengaruhi hasil belajar dan motivasi belajar siswa selain itu juga akan menumbuhkan semangat dan meningkatkan motivasi belajar siswa untuk terus belajar dan belajar.

Diantara mitos dalam pembelajaran matematika adalah yang paling penting dalam matematika adalah jawaban yang benar. Namun, yang paling penting sebenarnya adalah bagaimana memperoleh jawaban yang benar. Dengan kata lain, dalam menyelesaikan soal matematika, yang lebih penting adalah proses, pemahaman, penalaran dan metode yang digunakan dalam menyelesaikan soal tersebut sampai akhirnya menghasilkan jawaban yang benar.⁷⁵

Lembar kerja ini dirancang untuk membimbing siswa dalam suatu pembelajaran, sehingga dapat juga sebagai alternatif bagi guru untuk mengarahkan pengajaran, mempercepat proses pembelajaran, meringankan tugas guru dalam

⁷⁵Moh. Masykur dan Abdul Halim, *Mathematical Intelligence*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz,2007), hlm. 68

memberikan bantuan yang bersifat individual dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang maksimal. Memberikan motivasi kepada peserta didik berarti menggerakkan mereka untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah minat dan perhatian peserta didik dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat dan semangat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu yang disukainya. Hal ini menyebabkan pendidik harus memberikan motivasi kepada peserta didiknya agar sistem belajar di dalam kelas maupun di luar kelas akan berjalan dengan baik. Karena motivasi merupakan daya dalam diri untuk mendorongnya melakukan sesuatu, atau menyebabkan kesiapannya untuk memulai rangkaian tingkah laku atau perbuatan.⁷⁶

Pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja terstruktur pada kelas eksperimen lebih mendorong siswa untuk aktif dalam mengkonstruksi sendiri pengetahuan dengan melibatkan kegiatan-kegiatan bertanya, belajar dalam kelompok dan kegiatan lainnya sehingga hal ini mempengaruhi adanya perbedaan kemampuan dalam memahami konsep antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

⁷⁶ Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, hlm .22

Pada pertemuan pertama pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran menggunakan lembar kerja terstruktur dalam pelaksanaannya terdapat hambatan-hambatan. Adanya perubahan cara mengajar guru dirasakan siswa hal yang baru dan memerlukan penyesuaian terhadap model pembelajaran baru tersebut. Salah satu hambatannya adalah siswa masih sukar untuk melakukan konstruksi dan penemuan terhadap pengetahuan yang disajikan oleh guru dalam bentuk soal pemecahan masalah. Hambatan itu terjadi karena siswa belum siap dan terbiasa dengan media yang disajikan guru, berupa lembar kerja yang digunakan untuk membantu siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui pengajuan soal pemecahan masalah. Siswa yang sebelumnya diajar dengan pembelajaran konvensional mengalami kesulitan saat diterapkan pembelajaran menggunakan lembar kerja terstruktur seperti guru melakukan Tanya jawab dalam rangka menggali seberapa jauh kemampuan siswa menguasai materi persamaan linear satu variabel (PLSV) siswa masih pasif dan kurang percaya diri dalam menjawab dan mengeluarkan pendapatnya. Akan tetapi proses pembelajaran pada pertemuan pertama berjalan dengan lancar dan kondusif karena siswa menyimak dan memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Hambatan-hambatan yang terjadi pada pertemuan pertama perlahan-lahan mulai berkurang pada pertemuan selanjutnya, siswa sudah menyesuaikan dengan model pembelajaran yang baru yaitu pembelajaran menggunakan lembar kerja terstruktur. Siswa juga sudah mulai tertatik pada pembelajaran menggunakan lembar kerja terstruktur. Dengan diterapkannya pembelajaran menggunakan lembar kerja terstruktur, siswa sudah mulai merasa senang dengan kegiatan

mengkonstruksi pengetahuan dalam pengetahuan bentuk pengertian soal pemecahan masalah dan siswa mulai sadar dan aktif bertanya untuk mengembangkan pengetahuan. Siswa juga merasa bersemangat saat guru menyuruh untuk mengerjakan soal di papan tulis.

Sedangkan pada pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas kontrol yaitu pembelajaran konvensional, siswa kurang termotivasi untuk meningkatkan aktivitas belajarnya dalam pembelajaran karena kondisi yang kurang mendukung dimana guru masih sebagai sentral pembelajaran. Hal ini mengakibatkan kemampuan siswa dalam menangkap isi materi yang disajikan menjadi lambat dan kurang mengenai pada siswa. Selain dalam pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, siswa kurang termotivasi untuk berani mengeluarkan pendapat dan gagasan mereka. Hal ini mengakibatkan guru tidak bisa menganalisa kesulitan siswa dalam menyerap materi pelajaran.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas VII sebanyak dua kelas yaitu kelas VII-8 dan kelas VII-9. Peneliti mengambil dua kelas penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya diberikan media pembelajaran yang sama tetapi dengan perlakuan yang berbeda, yakni kelas eksperimen diberikan media lembar kerja sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan media.

Pada pelaksanaan penelitian ini dilakukan 3 kali pertemuan. Setelah kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda, selanjutnya kedua kelas tersebut diberi tes dan angket dengan soal yang sama. Setelah dilakukan tes hasil belajar dan pengisian angket motivasi belajar dengan soal yang sama diperoleh rata-rata

hasil belajar motivasi belajar kelas eksperimen sebesar 90,06 dan 48,77 sedangkan kelas kontrol sebesar 77,22 dan 44,68. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar dan motivasi belajar kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Untuk menguji hipotesis digunakan uji MANOVA. dari hasil perhitungan, diperoleh harga F sebesar 24,273 dengan signifikansi 0,000 pada hasil belajar. Sedangkan pada motivasi belajar memberikan harga F sebesar 12,065 dengan signifikansi 0,001, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dan motivasi belajar kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Sehingga dari data di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan lembar kerja terstruktur hasil belajar dan motivasi belajar materi persamaan linear satu variabel kelas VII Regular MTsN Kunir Wonodadi Blitar.

Hasil analisis di atas senada dengan hasil analisis Agus Hariyanto (2007) yang menyatakan bahwa :⁷⁷

Dari hasil analisis data akhir diperoleh $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ sehingga datanya berdistribusi normal. Setelah dilakukan tes hasil belajar dengan soal yang sama diperoleh rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 74,13 sedangkan kelas kontrol sebesar 69,24. Untuk uji t dari hasil perhitungan, diperoleh t hitung sebesar 1,761 sedangkan t tabel adalah 1,67. Karena t hitung > t tabel maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol.

Pada penelitian Agus Hariyanto tersebut tampak bahwa pembelajaran berbantu lembar kerja terstruktur lebih efektif dari pada pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil analisis observasi pada kelas eksperimen mengenai kemampuan guru mengelola pembelajaran dan hasil observasi aktivitas siswa

⁷⁷ Agus Hariyanto, *keefektifan penggunaan lembar kerja terstruktur pada materi komposisi fungsi dan invers fungsi terhadap hasil belajar siswa kelas xi ia sma negeri 1 semarang tahun pelajaran 2006/2007*. (Semarang : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2007), hlm. 53

dalam pembelajaran, pada pertemuan I sampai dengan II menunjukkan adanya peningkatan persentase. Pada hasil observasi pengelolaan pembelajaran oleh guru pada pertemuan I diperoleh 88% dan pada pertemuan II diperoleh 89%, sedangkan pada hasil observasi aktivitas pada pertemuan I adalah 89,28% dan pada pembelajaran II adalah 92,86%. Meskipun pada pertemuan I memang ada sedikit hambatan dalam pengelolaan pembelajaran, tapi persentase aktivitas baik pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran maupun persentase aktivitas siswa selama proses pembelajaran menunjukkan kenaikan yang sangat baik atau keberhasilan dalam pembelajaran pada pertemuan yang kedua. Mengapa dikatakan sangat baik, karena dilihat dari kriteria yang sudah dijelaskan pada bab 3 bahwa persentase aktivitas baik guru maupun siswa dalam proses pembelajaran dikatakan sangat baik/tinggi apabila $\geq 76\%$.

Hal ini senada dengan hasil analisis yang dilakukan oleh Mar'atus Sholehah (2010) mengenai data observasi aktivitas siswa, menyatakan bahwa:⁷⁸

Pembelajaran dilakukan 4 kali pertemuan dimana pada dalam setiap pertemuan dimulai pertemuan pertama sampai pertemuan ke empat mengalami kenaikan, yaitu pada pertemuan I sebesar 68,57%, pertemuan II sebesar 75,71%, pertemuan III sebesar 82,85% dan pada pertemuan IV sebesar 92,43%. Dari hasil analisis tersebut dapat dilihat bahwa dari pertemuan ke I sampai ke IV terus mengalami kenaikan persentase sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa semakin baik dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Jika proses pembelajaran bersifat menyenangkan dan menarik, maka siswa akan termotivasi dan terlibat secara penuh. Agar proses pembelajaran berjalan seperti itu, maka kita perlu adanya dukungan berbagai metode, sarana/media serta ketrampilan dalam mengolah dan memprosesnya. Untuk itu, ada beberapa hal

⁷⁸ Mar'atus Sholehah, *Efektifitas Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII Pokok Bahasan Segitiga dengan Menggunakan LKS Matematika Berbasis Life Skill*. (Tulungagung : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2010), hlm. 77-78

yang perlu menjadi sikap atau cara pandang kita, yaitu *pertama*, terbuka dan berupaya mencari kemungkinan, baik dari orang lain, buku, referensi internet dan sebagainya, agar pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. *Kedua*, metode, pendekatan dan sarana/media yang dipergunakan juga harus bervariasi, tidak hanya ceramah/informasi saja, *ketiga*, memotivasi siswa untuk berkeinginan belajar terus-menerus dan member peluang untuk belajar sesuai dengan kemampuan.⁷⁹

⁷⁹Ngainun Naim. *Menjadi Guru Inspiratif*, hlm. 189.